

PENGARUH KESIAPAN, KEMANDIRIAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

Yeni Astuti, Yon Rizal dan Albet Maydiantoro
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research is to know the influence of readiness in learning, independence in learning and school climate toward results of learning by considering the communicating ability of 8th grade students SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. The population of this research is all students of 8th grade SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. The sample used in this research is 45 students as respondents and it was determined by using probability sampling with simple random sampling. The method which is used in this research is descriptive verification with *ex post facto* approach and survey. The result of research shows that there is influence of readiness learning, independence in learning and school climate towards results of learning integrated social subject by considering communication ability of 8th grade students of SMP Xaverius 3 Bandar Lampung academic year 2017/2018 simultaneously as well as partially.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa yang dijadikan sebagai responden dan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Kesiapan, Kemandirian, Iklim Sekolah, Hasil Belajar, Kemampuan Berkomunikasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sedang difokuskan oleh Pemerintah salah satunya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia, salah satunya dengan cara meningkatkan Pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan juga mandiri. Untuk mewujudkan program tersebut diperlukan cara yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta peran aktif semua pihak yang terlibat salah satunya kepala sekolah, guru serta siswa/i sendiri sebagai pihak pembangunan. Dalam lembaga pendidikan dalam formal maupun non formal ada sebuah tujuan yang diharapkan dapat membantu tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa/i tersebut. Hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu keinginan siswa/i maupun guru, karena hasil belajar bisa digunakan sebagai evaluasi apakah cara mengajar guru atau kegiatan belajar siswa sudah

efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Pada kenyataannya setiap siswa berbeda-beda kemampuannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163), "Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya".

Kesiapan diduga berpengaruh yang mana jika siswa/i siap belajar maka mereka akan lebih mudah

menyerap berbagai teori yang disampaikan oleh guru itu sendiri. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2003: 114), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu ada beberapa siswa yang memang menyiapkan dari rumah materi yang akan dipelajari di sekolah dan ada juga beberapa yang datang tanpa persiapan sekalipun.

Kedua faktor yang penulis teliti masih dari faktor intern siswa yaitu kemandirian belajar. Faktor kedua yang penulis ambil sebagai penelitian ini diduga berpengaruh juga terhadap pencapaian belajar. Kemandirian belajar merupakan tanggung jawab masing-masing individu terhadap tugasnya. Banyak siswa/i yang melupakan tugas mereka sebagai pelajar yang artinya mereka harus melakukan apapun untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung, menurut guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menyampaikan

ada beberapa siswa yang kurang percaya diri pada kemampuannya, mereka cenderung mementingkan lebih baik selesai saja dibandingkan mendapatkan tambahan nilai pada hasil tugas mereka. Dalam proses belajar mengajar kemandirian sangat menentukan pencapaian belajar bagi individu itu sendiri. Jika siswa/i mandiri terhadap individu mereka, itu sangat membantu mereka dalam penyelesaian tugas, pengerjaan ujian dan bisa mempermudah dalam mengatur hidupnya sendiri.

Faktor ketiga yang penulis duga ada hubungannya dengan hasil belajar adalah iklim sekolah. Ada beberapa tipe sekolah di Bandar Lampung sendiri, dan yang dapat kita simpulkan banyak siswa berprestasi dengan iklim sekolah yang baik. Iklim sekolah yang baik merupakan salah satu dukungan bagi siswa/i belajar dengan maksimal. Hal ini didukung dengan pendapat Pidarta (2005: 207) “yang menyatakan iklim sekolah menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, belajar, berkomunikasi dan bergaul, yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-

tradisi dan cara-cara bertindak para personalia disekolah". Suasana yang dibentuk personalia sekolah dengan baik menciptakan suasana yang dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Kepala sekolah sangat berperan aktif untuk menciptakan iklim sekolah yang maksimal baik dalam fisik maupun non fisik sekolah tersebut. Hubungan yang baik antar personalia sekolah terhadap siswa/i merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan hasil belajar bagi siswa/i.

Jadi peran guru serta perangkat sekolah sangat berpengaruh untuk menciptakan iklim sekolah yang positif. Namun, sebaliknya jika iklim sekolah buruk hal tersebut membuat para siswa/i merasa bosan, stress dan menimbulkan kecemasan pada masing-masing individu, maka dari itu penciptaan iklim sekolah yang positif merupakan salah satu hal yang dapat menambah kepercayaan diri siswa/i tersebut untuk belajar dan juga meningkatkan prestasinya atau hasil belajarnya itu sendiri.

Dengan adanya kurikulum baru yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu K13 disini Penulis memilih kemampuan berkomunikasi sebagai

faktor untuk memperkuat mempengaruhi, salah satunya K13 dengan pendekatan saintific, salah satu syarat terjadinya hasil yang baik yaitu dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Untuk mengetahui hubungan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah pada mata Pelajaran IPS Terpadu

- siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 6. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 7. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 8. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 9. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 10. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 11. Untuk mengetahui pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
 12. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3

Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2017/2018

13. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 86). Tujuan penelitian ini merupakan *verifikatif* yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, Sugiyono (2012:

7). Sedangkan menurut Nazir (2003: 56) pendekatan survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung sebanyak 51 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar kuesioner (angket). (Sugiyono (2013: 199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan menggunakan skala *semantic*

deferensial. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 1 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,193 > 2,018$ dan $sig. 0,034 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,296 berarti besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,296 atau 29,6%.

2. Ada pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 1 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius

3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,047 > 2,018$ dan $sig. 0,047 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Kemandirian Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: “Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dapat diterima”.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,276 berarti besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,276 atau 27,6%.

3. Ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 1 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,312 > 2,018$ dan $sig. 0,026 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Iklim Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar,

dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: “Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar dapat diterima”.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_3} sebesar 0,306 berarti besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar sebesar 0,306 atau 30,6%.

4. Ada Hubungan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 1 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada Hubungan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah”. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,371 > 0,2429$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, korelasi antara variabel Kesiapan Belajar dengan Iklim Sekolah sebesar 0,349 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,349 > 0,2429$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan korelasi antara variabel Kemandirian Belajar dengan Iklim Sekolah sebesar 0,387 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,387 > 0,2429$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain: “Ada hubungan

antara kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah”.

Koefisien korelasi sebesar 0,371 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Kesiapan Belajar dengan Kemandirian Belajar termasuk hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Kesiapan Belajar memadai/tinggi maka Kemandirian Belajar pun akan tinggi pula. Korelasi dua variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $<$ dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) $0,012 < 0,025$.

Koefisien korelasi sebesar 0,349 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Kesiapan Belajar dengan Iklim Sekolah termasuk hubungan yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Kesiapan Belajar memadai/tinggi maka Iklim Sekolah pun akan tinggi pula. Korelasi dua variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $<$ dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,025$.

Koefisien korelasi sebesar 0,387 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Kemandirian Belajar dengan Iklim Sekolah termasuk hubungan yang kuat dan searah

(karena hasilnya positif). Searah artinya jika Kemandirian Belajar memadai/tinggi maka Iklim Sekolah variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya < dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) 0,009 < 0,025.

4. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,248 > 2,019$ dan sig. $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZXI} sebesar 0,286 berarti besarnya pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi adalah 0,0817 (8,17%) dengan demikian menerima hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi”.

6. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data diatas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap

kemampuan berkomunikasi”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,248 > 2,019$ dan sig. $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZXI} sebesar 0,286 berarti besarnya pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi adalah 0,0817 (8,17%) dengan demikian menerima hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi”.

7. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,705 > 2,019$ dan sig. $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar 0,332 berarti besarnya pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi adalah 0,1102 (11,02%) dengan demikian menerima hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh Iklim

Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi”.

8. Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh hasil belajar terhadap kemampuan berkomunikasi”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,104 > 2,019$ dan $sig. 0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZY} sebesar 0,266 berarti besarnya pengaruh Hasil Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi adalah 0,0707 (7,07%) dengan demikian menerima hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh Hasil Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi”.

9. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Melalui Hasil Belajar”. Nilai pengaruh Kesiapan

Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,0787 bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar” dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 7,87%.

10. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Melalui Hasil Belajar”.

Nilai pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,0734 bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 7,34%.

11. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Melalui Hasil Belajar”.

Nilai pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,0814 bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi melalui Hasil Belajar” dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 8,14%.

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002: 45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar.

12. Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 12 dapat diterima yang menyatakan bahwa,

“Pengaruh Kesiapan Belajar (X_1), Kemandirian Belajar(X_2) dan Iklim Sekolah(X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)”.Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,490 > 2,75$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

Kadar determinasi sebesar 0,535 atau 53,5%, ini berarti variabel Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam proses belajar mengajar pentingnya mengetahui hasil yang kita dapat dalam kegiatan tersebut pernyataan ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 2), “Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

puncak proses belajar”. Hasil belajar diperoleh di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa berhasil siswa/i tersebut maupun guru itu sendiri dalam proses pembelajarannya.

13. Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, uji hipotesis 13 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi”.

Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,309 > 2,60$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Kesiapan Belajar, Kamndirian Belajar, Iklim Sekolah dan Hasil Belajar secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berkomunikasi.

Kadar determinasi sebesar 0,650 atau 65%, ini berarti variabel Kemampuan Berkomunikasi dipengaruhi oleh variabel Kesiapan Belajar, Kamndirian Belajar, Iklim Sekolah dan Hasil Belajar sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS Terpadu juga dalam proses pembelajaran yang lain menambah nilai manfaat yang berharga jika setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat oleh Mery Noviyanti (Jurnal Pendidikan Vol.12 No.2 September 2011) yaitu.

1. Mempermudah siswa untuk berdiskusi
Siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2012: 59).
2. Mempermudah untuk mencari informasi
Seorang individu yang mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut.
3. Mempercepat mengevaluasi data
Keterampilan berkomunikasi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya.
4. Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan
Keterampilan berkomunikasi akan mendukung hasil belajar siswa. Guru dapat menilai

dari hasil laporan siswa saat diskusi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar, maka turut meningkatkan hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kemandirian belajar, maka turut meningkatkan hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya iklim sekolah, maka turut meningkatkan hasil belajar.
4. Terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah, maka turut meningkatkan hasil belajar.
5. Terdapat pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar, maka turut meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
6. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kemandirian belajar, maka turut meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
7. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya iklim sekolah, maka turut meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
8. Terdapat pengaruh hasil belajar terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata

Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya hasil belajar, maka turut meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu.

9. Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi melalui hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi maka turut meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
10. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berkomunikasi melalui hasil belajar. Semakin meningkatnya kemandirian belajar terhadap kemampuan berkomunikasi maka turut meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
11. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi melalui hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya iklim sekolah terhadap kemampuan berkomunikasi maka turut meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
12. Terdapat pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah, turut meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu.
13. Terdapat pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah, turut meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata Pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Bandar Lampung:

Universitas Lampung.

Azwar, A. 2008. *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Cit Prosiding WNPG VIII.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta. Duta Graha Pustaka.

Nazir Moh, 2003, Metode Penelitian, Cetakan Kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Noviyanti, Mery. Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2011, 12.2: 80-88.

Slameto, 2003, Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi, Jakarta : Riena Cipta

Pidarta, M. 2005. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah UniversitasLampung*.